

Struktur dan komposisi vegetasi serta kandungan nutrisi tanah pada sistem agroforestri talun di Desa Argapura, Bogor, Jawa Barat

Teguh Apriliyanto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20175087&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menggambarkan struktur dan komposisi vegetasi sistem agroforestri talun di Desa Argapura, Bogor, Jawa Barat. Juga diteliti karakteristik tanah dalam sistem talun dan sistem ladang di Desa Argapura serta sistem hutan tropik di Cagar Alam Yan Lapa, Bogor. Dalam analisis vegetasi digunakan metoda kualitatif dan kuantitatif. Karakteristik tanah yang diteliti antara lain: kandungan bahan organik total, nitrogen total, fosfor tersedia, kapasitas tukar kation (KTK) kalium, KTK kalsium, KTK aluminium dan pH tanah. Dalam sistem talun di Argapura dijumpai 26 jenis pohon dari 15 famili, menghasilkan berbagai produk sebagai sumber makanan, sumber energi, kayu konstruksi dan rempah-rempah. *Durio zibethinus* mempunyai tingkat dominasi tertinggi (INP= 60,9%). *Sandoricum Autjape* (INP=41,6%) dan *i[^]Ibizzia fslcats* (INP=38%) tingkat dominasinya tinggi sedangkan *i[^]rtocarpus ints-gra* (INP= 38,07%) dan *Nepbelium lappaceum* (INP=26,34%), tingkat domi nasinya sedang. Sistem ini terdiri g.tas 4 lapisan. Lapisan tertinggi terdiri 9,7% tegakan dari seluruh tegakan yang ada, lapisan ke-2 sebanyak 84,52%; lapisan ke-1 terdiri atas 25,8 % dan lapisan terbawah-terdapat semak dan herba. *D. zib&thinus* adalah Jenis dengan prosentase penutupan tajuk relatif terbesar (34%), lalu *S. kutjape* (15%) dan *falcata* (13%). Sebagian besar pohon di dalam talun termasuk pohon masa kini (39,4%). Pohon masa lampau sebanyak 33,3 % dan pohon masa mendatang sebanyak 27,3%. Agroforestri talun di Desa Argapura cukup baik mengkonversikan nutrisi tanah. Hal ini dibuktikan dengan kandungan bahan organik, nitrogen total serta nilai KTK kalsiumnya cenderung sedikit berbeda dibandingkan sistem hutan tropik di Cagar Alam Yan Lapa. Sementara itu kandungan bahan organik, nitrogen total serta nilai KTK kalium, dan KTK kalsium pada sistem ladang cenderung lebih rendah dibandingkan sistem hutan. Nilai keasaman tanah pada sistem agroforestri talun dan sistem ladang cenderung lebih rendah dibandingkan sistem hutan tropik di Cagar Alam Yan Lapa. Tetapi nilai KTK aluminium pada sistem ladang dan sistem agroforestri talun cenderung lebih tinggi dibanding kan sistem hutan tropik di Cagar Alam Yan Lapa.